

## KEBIJAKAN VAKSINASI DI INDONESIA DALAM FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE

### VACCINATION POLICY IN INDONESIA IN ONLINE MEDIA NEWS FRAMING

Tantri Puspita Yazid,<sup>1\*</sup> Rahmad Arbadilah Damanik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Riau, Simpang Baru, Pekanbaru

\*Koresponden email: [tantri.yazid@lecturer.unri.ac.id](mailto:tantri.yazid@lecturer.unri.ac.id)

#### ABSTRAK

Indonesia saat ini masih berjuang melawan Covid-19 untuk pemulihan banyak sektor. Banyak upaya yang sudah coba dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah dengan menghadirkan kebijakan vaksin bagi masyarakat agar tidak mudah terserang virus Covid-19. Berbagai media online banyak memberitakan hal-hal terkait penggunaan vaksin ini. Setiap media online biasanya memiliki gaya penulisan yang berbeda dalam membingkai sebuah berita yang disampaikan. Sehingga bingkai pemberitaan yang dibuat media online itu dapat mempengaruhi cara pandang dan pola pikir dari pembacanya. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana cara media membingkai sebuah berita sehingga pembaca bisa mengikuti pemikiran dari media tersebut, dengan fokus pemberitaan media online *finance.detik.com* dan *lifestyle.okezone.com* sebagai sampel yang memuat berita mengenai vaksin di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model analisis framing dari Zhongadng Pan dan Gerald M. Kosicki dengan model framing ini menggunakan empat struktur yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Hasil analisis menjelaskan bahwa didalam media online *finance.detik.com* pada struktur sintaksisnya lebih menekankan pada peran dari pemerintah sehingga dapat membentuk opini positif di muka publik dalam percepatan penanganan Covid-19 melalui kehadiran vaksin. Sedangkan di *lifestyle.okezone.com* didalam keseluruhan strukturnya lebih menekankan pada peran tenaga medis terkait vaksin sehingga membuka pikiran khalayak untuk percaya dan tidak khawatir dengan vaksin.

**Kata kunci:** analisis framing, covid-19, media online, vaksin

#### ABSTRACT

*Indonesia is currently still struggling against Covid-19 for the recovery of many sectors. The government has tried many efforts, one of which is to provide vaccines for the public so that they are not susceptible to the Covid-19 virus. Various online media have reported many things related to the use of this vaccine. Every online media usually has a different writing style in framing the news that is delivered. So that the news frame made by online media can influence the perspective and mindset of the readers. The purpose of writing this article is to explain how the media frames news so that readers can follow the thoughts of the media, with a focus on online media coverage of *finance.detik.com* and *lifestyle.okezone.com* as samples that contain news about vaccines in Indonesia. The method used in this research is the framing analysis model from Zhongadng Pan and Gerald M. Kosicki with this framing model using four structures, namely Syntax, Script, Thematic, and Rhetorical. The results of the analysis explain that in the online media *finance.detik.com* the syntactic structure emphasizes the role of the government so that it can form positive opinions in public in accelerating the handling of Covid-19 through the presence of vaccines. Whereas in *lifestyle.okezone.com*, the overall structure emphasizes the role of medical personnel related to vaccines so that it opens people's minds to believe and not worry about vaccines.*

**Keywords:** Framing analysis, covid-19, online media, vaccines

#### PENDAHULUAN

Sampai saat ini Indonesia masih dilanda oleh wabah Covid-19 yang berdampak pada banyak sektor seperti ekonomi dan juga pendidikan. Tercatat sampai saat ini 16 April 2021, total kasus akibat Covid-19 diseluruh dunia berjumlah 136 juta lebih dan Indonesia menempati urutan ke 19 dengan sekitar 1.571.824 kasus dan 42.656 orang yang sudah meninggal dunia akibat virus tersebut (News Google, 2021).

Jumlah kasus tersebut tidak diketahui pasti kedepannya apakah akan terus bertambah atau berkurang. Dunia termasuk Indonesia tentunya mengharapkan virus ini bisa hilang dari permukaan bumi dan semuanya kembali berjalan seperti biasanya.

Awal mula kasus virus corona berawal dari kasus pneumonia yang tidak diketahui asal muasal yang dilaporkan WHO China Country Office, di Kota Wuhan, diProvinsi Hubeidi China

pada tanggal 31 bulan Desember tahun 2019 akhir. Pada awal tanggal 7 bulan Januari tahun 2020 negara China yang mengidentifikasi kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya atau asal muasal dari penyakit pneumonia tersebut. Pneumonia disebut sebagai jenis baru corona virus (novel corona virus). Menurut World Health Organization, kasus kluster pneumonia beserta etiologi atau asal muasalnya tidak diketahui dan tidak tentu yang sudah menjadi problem kesehatan diseluruh dunia ini (Rantai & Wabah, 2020).

Pemerintah selalu berupaya melakukan tindakan untuk memutus rantai Covid-19. Mulai dari mensosialisasikan protocol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Kemudian menerapkan Work From Home dan Learn From Home sehingga aktivitas pekerjaan dan juga pembelajaran itu dilakukan di rumah via daring. Juga diterapkannya penerapan lockdown atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga larangan mudik. Semua itu merupakan upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Kemudian akhirnya pemerintah melakukan kegiatan vaksin dimana yang pertama kali disuntik vaksin buatan Sinovac adalah Presiden Joko Widodo. Pada saat yang sama, sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi (KEMKES, 2021).

Kebijakan vaksinasi tentunya sudah menjadi kebijakan publik dari pemerintah yang hal tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) yang kemudian telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 untuk percepatan pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) serta untuk meningkatkan cakupan sesuai dengan arah kebijakan dalam pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.

Kebijakan vaksinasi memberikan dampak dalam penurunan jumlah kasus COVID-19 yang masih belum terkendali di Indonesia. Hasil keluaran model menunjukkan dampak vaksin di tingkat masyarakat tidak terlalu signifikan perbedaannya antar jenis vaksin yang berbeda efikasinya. Langkah strategis yang harus dilakukan pemerintah adalah menjamin ketersediaan vaksin apa pun jenisnya, mengakselerasi proses vaksinasi ke masyarakat dengan meningkatkan manajemen pelayanan vaksinasi sehingga target yang sudah ditetapkan tercapai dan mendorong partisipasi

masyarakat untuk divaksin agar terbentuk herd immunity (Nasir et al., 2021).

Melihat situasi seperti ini, memang pemerintah memandang salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemi ini adalah dengan pengembangan pembuatan vaksin. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi orang-orang yang divaksinasi, tetapi juga bagi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi. Selain itu, karena pandemi ini menyebar kian cepat, maka diperlukan vaksin yang dapat diproduksi dalam waktu yang cukup singkat, karena pada umumnya pembuatan vaksin memerlukan waktu bertahun-tahun (Farmasetika et al., 2020). Vaksin bukanlah obat, vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat. Selama belum ada obat yang defenitif untuk COVID-19, maka vaksin COVID-19 yang aman dan efektif serta perilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak) adalah upaya perlindungan yang bisa kita lakukan agar terhindar dari penyakit COVID-19 (KEMKES, 2020).

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah saja, tetapi juga dalam jangka panjang untuk mengeliminasi bahkan mengeradikasi (memusnahkan/ menghilangkan) penyakit itu sendiri (Gurning et al., 2021).

Saat ini, masyarakat sudah banyak yang mengikuti vaksin, namun cukup banyak juga dari masyarakat yang masih takut untuk di vaksin. Menurut Lembaga Survei Indonesia (LSI) merilis hasil survei terkait pandemi virus corona (Covid-19) yang melanda Indonesia. Dari survei itu terungkap, hampir 30 persen masyarakat tidak takut tertular corona dan 46% percaya dengan vaksin Covid-19. Masyarakat yang percaya bahwa vaksin bisa menyelesaikan atau memberikan kekebalan kepada mereka agar tidak tertular virus hanya 46 persen. Sementara 42 persen lainnya menyatakan tidak percaya (Okenews, 2021).

Banyak ketakutan masyarakat terhadap vaksin biasanya karena ketakutan akan efek sampingnya, kehalalannya, dan juga faktor hoaks di media sosial tentang vaksin. Untuk itu pemerintah mulai gencar mengkampanyekan vaksin sekaligus menjawab semua ketakutan-ketakutan itu sehingga diharapkan masyarakat merasa tenang dan tidak khawatir (Voaindonesia, 2020).

Di masa seperti saat sekarang ini, sangat ramai pemberitaan media massa dalam mengangkat isu-isu terkini, terutama berkaitan dengan Covid-19. Media massa berkontribusi terhadap perkembangan isu-isu terkait sekaligus memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini publik. Dapat dikatakan, bahwa media tidak sekedar menjadi pihak yang pasif dan netral, tapi media memilih hal tertentu untuk ditonjolkan, dan meminimalkan hal yang lain. Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet (Mustika, 2017). Informasi seputar perkembangan yang terjadi dan regulasi atau peraturan terbaru yang diberikan oleh pemerintah. Sebagai elemen keempat demokrasi yang perannya mengawal proses demokratisasi, maka dari itu kewajiban media massa adalah menyampaikan berita dengan aktual dan faktual (Eriyanto, 2011).

Selain itu Media massa lagi sekedar sarana untuk menampilkan sebuah peristiwa secara apa adanya, tetapi juga tergantung kepada kelompok atau siapa pemilik yang mendominasinya, dengan kata lain adanya unsur kepemilikan yang mempengaruhi peristiwa tersebut (Petra, 2013). Dalam melaporkan berita, masing-masing media memiliki kemampuan dalam mengkonstruksi dan membingkai sebuah realitas. Oleh sebab itu, peristiwa yang sama berpotensi dikonstruksi berbeda oleh beberapa media massa (Fianto & Aminulloh, 2015).

Setiap media massa mempunyai karakteristik penyampaian berita yang berbeda, baik itu media cetak, elektronik, maupun media online. Media online yang tumbuh sangat pesat, sangat berperan penting pada pemberitaan setiap informasi (Setiawan & Nulhakim, 2019). Media yang tidak hanya dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi, namun juga dijadikan sebagai alat untuk menggiring opini publik sesuai dengan tujuan media massa tersebut. Dengan adanya pemberitaan di media online tidak jarang menimbulkan opini publik yang beragam (Indrawan, 2017).

Melalui pemberitaan-pemberitaan di media sosial juga pemerintah ingin membentuk opini publik dari masyarakat tentang amannya vaksin dengan memberikan informasi-informasi yang

menjawab keraguan masyarakat atau memperkuat data berkaitan dengan vaksin. Sehingga secara tidak langsung juga pemerintah memiliki citra yang baik juga karena telah berusaha memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia melalui berbagai upaya, salah satunya adalah vaksin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang bagaimana cara suatu media membingkai sebuah berita sehingga pembaca bisa mengikuti pemikiran dari media tersebut dengan fokus pemberitaan media online *finance.detik.com* dan *lifestyle.okezone.com* dalam pemberitaan mengenai vaksin di Indonesia. Untuk menganalisis framing dari pemberitaan tersebut, menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini menggunakan model pendekatan sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Frame dalam model ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan.

## METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui realitas kompleks dan mendalam dari sebuah fenomena. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007), metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk dapat menganalisis lebih mendalam dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi, atau fenomena yang sedang berkembang. Subjek penelitian ini adalah media massa online *finance.detik.com* dan *lifestyle.okezone.com*. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemberitaan tentang vaksin di Indonesia. Penulis juga mengambil berita yang menyertakan nama reporter, penulis, editor maupun pencantuman redaksinya sehingga diharapkan data lebih valid. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga berita per media.

Jenis metode analisis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan analisis framing (framing analysis). Analisis Framing adalah analisis dengan pendekatan konstruksionis. Analisis framing melihat bagaimana media online membingkai sebuah isu, maka digunakan metode analisis framing. Framing sendiri merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga

bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Framing juga menyertakan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapat alokasi lebih besar daripada sisi yang lain. Analisis framing sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk paradigma konstruksionis, dimana sebuah teks berita tidak dapat disamakan sebagai hasil fotokopi dari realitas, melainkan berita tersebut dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Artinya setiap pemberitaan yang disampaikan ke audience telah dikonstruksikan oleh media massa tersebut dan juga pendekatan konstruksionis menilai bahwa setiap pemberitaan yang sampai ke audience adalah berita yang bukan lagi objektif melainkan subjektif (Eriyanto, 2011).

Alasan pemilihan metode analisis framing ini, karena metode analisis framing merupakan metode yang melihat dari bagaimana sebuah peristiwa itu dibingkai di dalam pemberitaan. Dalam penggunaan metode analisis framing ini peneliti memilih model Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicki, model ini mendefinisikan bahwa framing adalah sebuah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Finance.detik.com adalah portal web berita dari detik.com yang memuat berita berkaitan dengan ekonomi dan keuangan. Sedangkan lifestyle.okezone.com adalah portal web berita dari okezone.com yang menyajikan kabar info berita gaya hidup, kesehatan, makanan, fashion, travel, keluarga, terhangat dalam cakupan nasional dan internasional dengan informasi terkini di Indonesia.

Pemberitaan yang dilakukan oleh Finance.detik.com dan lifestyle.okezone.com erat kaitannya dengan membentuk opini publik terhadap vaksin. Opini publik sangat penting dalam negara demokrasi seperti Indonesia karena tidak ada pemerintah yang dapat mencapai kesuksesan bila pemerintah tersebut tidak memperdulikan opini publik, karena tujuan pemerintah yang demokratis adalah sepenuhnya untuk kesejahteraan rakyat. Suatu peraturan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah yang sejalan dengan opini publik akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh rakyat. Mengevaluasi persepsi publik tentang tindakan pemerintah adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah, karena persepsi publik dapat dianggap sebagai input yang bermanfaat dalam pengembangan kebijakan. Oleh

karenanya opini publik itu diperlukan untuk mengukur berhasil atau tidaknya sebuah pemerintahan dan kebijakan yang dibuat (Publik, 2020).

Analisis Framing adalah analisis dengan pendekatan konstruksionis. Frame adalah sebuah prinsip dimana pengalaman dan realitas yang kompleks tersebut diorganisasi secara subyektif. Lewat frame itu, orang melihat realitas dengan pandangan tertentu dan melihat sebagai sesuatu yang bermakna dan beraturan. Frame media mengorganisasikan realitas kehidupan sehari-hari dan akan ditransformasikan ke dalam sebuah cerita (Alex, 2009).

Analisis framing melihat bagaimana media online membingkai sebuah isu, maka digunakan metode analisis framing. Framing sendiri merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Framing juga menyertakan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapat alokasi lebih besar daripada sisi yang lain. Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi 4 struktur besar (Eriyanto, 2011):

### 1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dapat diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) menjadi sebuah berita. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah pramida terbalik yang dimulai dengan judul headline, lead, episode, latar dan penutup. Dalam bentuk ini bagian yang diatas ditampilkan lebih penting dibanding bagian bawahnya.

### 2. Struktur Skrip

Struktur Skrip melihat bagaimana wartawan mengemas suatu peristiwa. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini disebabkan 2 hal yaitu pertama untuk menunjukkan hubungan antara peristiwa satu dengan sebelumnya, kedua untuk penghubung teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H, Who, What, When, Where, Why dan How.

### 3. Struktur Tematik

Struktur Tematik yaitu cara pandang wartawan atas suatu peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur

tematik berhubungan dengan bagaimana fakta ditulis dalam suatu berita.

4. Struktur Retoris

Struktur Retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu yang digambarkan dari pilihan gaya atau kata. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan penonjolan pada sisi tertentudan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Terdapat beberapa elemen dalam struktur retorik diantaranya leksikon, pemilihan dan pemakaian kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Selain melalui kata penekanan dapat dilakukan melalui grafis berupa gambar, tabel, foto dll.

Analisis pembedaan ini dilakukan terhadap beberapa berita yang ada di *finance.detik.com* dan *lifestyle.okezone.com* terkait penggunaan vaksin di Indonesia. Dengan menggunakan analisis model Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosi, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana pembedaan kasus Pandemi Covid-19 oleh kedua media online tersebut.

**Finance.detik.com**

**Analisis Berita 1**

**Judul** : **Setahun Pandemi, Ini Kunci Pemulihan Ekonomi versi Pemerintah**

**Sumber** : **finance.detik.com**

**Ringkasan** : Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Susiwijono Moegiarso mengatakan salah satu hal yang penting untuk mempercepat proses pemulihan ekonomi adalah rasa aman. Rasa aman yang dibutuhkan itu bisa dimulai dengan program vaksinasi COVID-19. Tujuannya agar menciptakan *herd immunity* atau kekebalan komunal dimana Indonesia membutuhkan sekitar 426,8 juta dosis vaksin Corona.

**Analisis** :

1. Struktur Siktasis. Dapat diketahui bahwa media dalam pemberitaan ini ingin memberitahukan kepada masyarakat bahwa salah satu kunci pemulihan ekonomi Indonesia adalah rasa aman yang direalisasikan melalui vaksin. Sehingga pemerintah ingin masyarakat untuk vaksin agar ekonomi Indonesia dapat memulih. Kutipan sumber yang ada dalam berita adalah hanya kutipan dari Susiwijono Moegiarso, tidak ada opini dari penulis berita, pada penutup berita.
2. Struktur Skip. Didalam berita ini secara analisis Skip telah lengkap sesuai dengan 5W+ 1H. Sehingga sangat layak untuk dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat.

Berita ini menekankan pada rumus What berkaitan dengan “kunci” pemulihan ekonomi Indonesia.

3. Struktur Tematik. Berita ini ditulis hanya berdasarkan pernyataan dari Susiwijono Moegiarso, selaku Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
4. Struktur Retoris. Susiwijono Moegiarso mengatakan “rasa aman” sebagai kunci pemulihan ekonomi Indonesia yang mana tanpa rasa aman itu, insentif dalam bentuk apapun akan sulit mendorong perekonomian Indonesia. Dan “rasa aman” itu bisa terwujud dengan vaksinisasi.
5. Struktur Siktasis. Dapat diketahui bahwa media dalam pemberitaan ini ingin memberitahukan kepada masyarakat bahwa salah satu kunci pemulihan ekonomi Indonesia adalah rasa aman yang direalisasikan melalui vaksin. Sehingga pemerintah ingin masyarakat untuk vaksin agar ekonomi Indonesia dapat memulih. Kutipan sumber yang ada dalam berita adalah hanya kutipan dari Susiwijono Moegiarso, tidak ada opini dari penulis berita, pada penutup berita.
6. Struktur Skip. Didalam berita ini secara analisis Skip telah lengkap sesuai dengan 5W+ 1H. Sehingga sangat layak untuk dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Berita ini menekankan pada rumus What berkaitan dengan “kunci” pemulihan ekonomi Indonesia.
7. Struktur Tematik. Berita ini ditulis hanya berdasarkan pernyataan dari Susiwijono Moegiarso, selaku Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
8. Struktur Retoris. Susiwijono Moegiarso mengatakan “rasa aman” sebagai kunci pemulihan ekonomi Indonesia yang mana tanpa rasa aman itu, insentif dalam bentuk apapun akan sulit mendorong perekonomian Indonesia. Dan “rasa aman” itu bisa terwujud dengan vaksinisasi.

**Analisis Berita 2**

**Judul** : **Vaksin Corona Dipastikan Aman, Pemerintah Tanggung Biaya Efek Samping**

**Sumber** : **finance.detik.com**

**Ringkasan** : Pemerintah memastikan vaksin virus Corona (Covid-19) yang diproduksi Sinovac aman digunakan. Menurut pernyataan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN), uji klinis yang tengah dilakukan Tim Riset Uji Klinis Vaksin COVID-19

Universitas Padjadjaran (Unpad) hingga saat ini hanya menemukan adanya efek samping ringan, seperti reaksi lokal berupa nyeri pada tempat suntikan.

**Analisis :**

1. Struktur Siktasis. Dapat diketahui bahwa media dalam pemberitaan ini pemerintah memberikan jaminan aman dari penggunaan vaksin dan pemerintah berjanji akan menanggung biaya efek samping dari vaksin. Kutipan sumber yang ada dalam berita tersebut berasal dari juru Bicara Vaksinasi COVID-19 Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmidzi, dan Ketua Komnas KIPI Hindra Irawan Satari. Tidak ada opini dari penulis berita, pada penutup berita.
2. Struktur Skip. Didalam berita ini secara analisis Skip telah lengkap sesuai dengan 5W+ 1H. Sehingga sangat layak untuk dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Berita ini menekankan pada rumus How berkaitan dengan bagaimana pemerintah memastikan bahwa vaksin itu aman, dan memberikan jaminan apabila ada efek samping dari vaksin.
3. Struktur Tematik. Berita ini ditulis hanya berdasarkan pernyataan dari juru Bicara Vaksinasi COVID-19 Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmidzi, dan Ketua Komnas KIPI Hindra Irawan Satari.
4. Struktur Retoris. Wartawan menyertakan gambar petugas medis yang memegang suatu benda yang bertuliskan Covid-19 Vaccine yang memperkuat bahasan tentang vaksin yang dikatakan aman itu.

**Lifestyle.okezone.com**

**Analisis Berita 1**

**Judul : BPOM Yakin Aman, Vaksin AstraZeneca Bisa Dipakai di Indonesia**

**Sumber : lifestyle.okezone.com**

**Ringkasan :** Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyelesaikan kajian mengenai vaksin AstraZeneca yang kontroversial. Sesuai dengan analisa yang dilakukan bersama tim pakar KOMNAS Penilai Obat, KOMNAS PP KIPI, dan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)*, vaksin Covid-19 buatan Inggris itu boleh dipakai di Indonesia.

**Analisis :**

1. Struktur Siktasis. Pemberitaan media ini jelas memberikan informasi berkaitan dengan amannya vaksin AstraZeneca dan bisa dipakai di Indonesia. Sehingga masyarakat

tidak perlu khawatir dengan penggunaan vaksin tersebut dan bisa mempercayai kemanannya dari sumber yang kredibel yang dalam hal ini adalah Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Kutipan sumber yang ada dalam berita adalah hanya kutipan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), tidak ada opini dari penulis berita pada penutup berita.

2. Struktur Skip. Didalam berita ini secara analisis Skip telah lengkap sesuai dengan 5W+ 1H. Sehingga sangat layak untuk dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Berita ini menekankan pada rumus Why berkaitan dengan alasan mengapa vaksin itu aman oleh BADAN Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).
3. Struktur Tematik. Berita ini ditulis hanya berdasarkan pernyataan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang sebelumnya sudah melakukan analisa bersama tim pakar KOMNAS Penilai Obat, KOMNAS PP KIPI, dan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)*.
4. Struktur Retoris. Maksud “resiko yang ditimbulkan” dalam redaksi wartawan adalah efek samping dari vaksin seperti nyeri atau pembekuan darah. Meskipun kasus tersebut belum ditemui setelah penggunaan vaksin AstraZeneca.  
“manfaat pemberian vaksin Covid-19 AstraZeneca lebih besar dibandingkan risiko yang ditimbulkan....”  
Wartawan juga menyertakan gambar sebuah tangan dengan memakai sarung tangan medis yang memegang suatu benda yang bertuliskan Covid-19 Vaccine yang memperkuat bahasan tentang vaksin yang dikatakan aman itu.

**Analisis Berita 2**

**Judul : Jangan Khawatir, Vaksin AstraZeneca Dijamin Aman**

**Sumber : lifestyle.okezone.com**

**Ringkasan :** Vaksin buatan AstraZeneca ini telah mendapatkan Emergency Use Authorization (EUA) atau izin penggunaan darurat. Badan POM telah melakukan proses evaluasi untuk keamanan, khasiat dan mutu dari vaksin AstraZeneca tersebut. Proses evaluasi dilakukan bersama-sama dengan Tim Ahli yang tergabung dalam Komite Nasional Penilai Obat, ITAGI, dan klinisi terkait lainnya.

**Analisis :**

1. Struktur Siktasis. Pemberitaan ini memberikan jaminan aman karena Vaksin buatan

AstraZeneca ini telah mendapatkan *Emergency Use Authorization* (EUA) atau izin penggunaan darurat dan telah didaftarkan ke Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) agar masyarakat merasa aman dan yakin ketika ingin di vaksin.

2. Struktur Skip. Didalam berita ini secara analisis Skip telah lengkap sesuai dengan 5W+ 1H. Sehingga sangat layak untuk dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Berita ini menekankan pada rumus Why berkaitan dengan alasan mengapa vaksin itu aman.
3. Struktur Tematik. Berita ini ditulis hanya berdasarkan pernyataan dari Penny K Lukito selaku Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan Merangkum dari Instagram resmi Komite Percepatan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), @lawancovid19\_id.
4. Struktur Retoris. Maksud “tanah air” dalam redaksi wartawan adalah negara Indonesia. “Indonesia berhasil mendapatkan 1.113.600 juta dosis vaksin jadi buatan AstraZeneca di Tanah Air pada 8 Maret 2021.” Wartawan juga menyertakan gambar botol bertuliskan “Corona Virus Vaccine” yang memperkuat bahasan tentang vaksin.

## SIMPULAN

Kebijakan vaksin menjadi pemberitaan penting di berbagai media. Hal itu dikarenakan kebijakan vaksin ditujukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan vaksin juga diberitakan pada media online finance.detik.com dan lifestyle.okezone.com. Analisis yang dilakukan pada kedua media ini mendapatkan kesimpulan bahwa media yang di analisis yaitu finance.detik.com dan lifestyle.okezone.com memiliki kesesuaian pada judul dan isi beritanya. Dalam finance.detik.com, secara struktur sintaksisnya media lebih menekankan pada peran dari pemerintah sehingga dapat membentuk opini positif di muka publik dalam percepatan penanganan Covid-19 melalui kehadiran vaksin. Sedangkan di lifestyle.okezone.com didalam keseluruhan strukturnya lebih menekankan pada peran tenaga medis terkait vaksin sehingga membuka pikiran khalayak untuk percaya dan tidak khawatir dengan vaksin.

Dalam pemberitaan finance.detik.com dan lifestyle.okezone.com, berita yang diinformasikan dapat meningkatkan citra pemerintah dan tenaga medis dalam menangani Covid-19 melalui vaksin. Hal ini tentunya seperti yang mereka harapkan,

yaitu bagaimana agar Covid-19 ini bisa diantisipasi melalui vaksin yang mana sebenarnya langkah ini masih menimbulkan keraguan dari masyarakat tentang keamanannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. (2009). *Analisis Teks Media, suatu pengantar Analisis wacana, Semiotik dan Analisis Framing*, Cet. Ke-5, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Salim, Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media Komunikasi*. LKiS Pelangi Aksara.
- Farmasetika, M., Farmasi, S., Farmasi, F., Padjadjaran, U., Farmasi, F., & Padjadjaran, U. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19. *Jurnal Unpad* 5(5), 204–217.
- Fianto, L., & Aminulloh, A. (2015). Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Vivanews.com dan Detik.com. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1).
- Fitriani Pramita Gurning et al. (2021) ‘Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020’, *Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp. 43–50. doi: 10.37048/kesehatan.v10i1.326.
- Indrawan, R. M. J. (2017). Dampak komunikasi politik dan opini publik terhadap perilaku masyarakat. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 171-179.
- KEMKES. (2020). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-.
- Moloeng Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, N. M. et al. (2021) ‘Kebijakan Vaksinasi COVID-19: Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis Pada Efektivitas Dan Dampak Vaksin Di Indonesia’, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 4(2), pp. 191–204. doi: 10.31599/jabdima.v4i2.662.
- Okenews. (2021). Survei LSI: 30% Masyarakat Tak Takut Covid-19, 46% Percaya Vaksin. [www.nasional.okezone.com](https://nasional.okezone.com/read/2021/02/22/337/2366434/survei-lsi-30-masyarakat-tak-takut-covid-19-46-percaya-vaksin).  
<https://nasional.okezone.com/read/2021/02/22/337/2366434/survei-lsi-30-masyarakat-tak-takut-covid-19-46-percaya-vaksin>
- Petra, U. K. (2013). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional

- Demokrat (Nasdem) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo.
- Presiden RI. (2020) Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Presiden RI.
- Publik, O. (2020). *Jurnal Syntax Transformation*. 1(9), 632–640.
- Rantai, M., & Wabah, P. (2020). Urnal lobal itizen. 1.
- Setiawan, H., & Nulhakim, L. (2019). Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith kepada Presiden Joko Widodo. *Jurnal Artikula*, 2(1), 48-53.
- Voaindonesia. (2020). Lawan Hoaks Vaksin COVID-19, Pakar Kesehatan: Masyarakat “Enggak Usah Takut.” Wwww. Voa indonesia.Com.